

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bursa Efek diartikan sebagai sarana yang disediakan pemerintah untuk mempertemukan pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli dana yang mana salah satu pihak memiliki dana yang lebih dan satu pihak lainnya kekurangan dana. Menurut Tandelilin (2001) secara fisik bursa efek diartikan sebagai pasar modal. Bagi calon investor maupun para investor banyak sekali hal yang harus diperhatikan di zaman modern ini dalam menentukan atau memilih suatu investasi baik dalam bentuk sekuritas maupun saham.

Seorang investor tentunya harus menganalisis terlebih dahulu termasuk menilai kinerja suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk membeli saham suatu perusahaan pada pasar modal. Salah satunya bisa dengan melihat harga saham untuk menilai atau mengukur kinerja suatu perusahaan. Hal ini untuk menghindari atau meminimalisir suatu kerugian yang mana dikarenakan oleh investasi pada pasar modal, karenanya para calon investor dalam melakukan pengambilan keputusan untuk investasi sebaiknya harus selalu mempertimbangkan informasi-informasi yang bisa didapat agar keuntungan yang diharapkan bisa terwujud.

Para investor pada umumnya menginginkan capital gain dan juga deviden dari membeli sebuah saham karena itu investor haruslah selalu memantau perubahan – perubahan seperti fluktuasi atau naik turunnya harga suatu saham agar tidak mengalami kerugian. Dan juga harus memantau faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi harga saham agar dapat dengan mudah memutuskan apakah akan menjual saham atau justru membeli saham.

Harga saham diartikan sebagai harga yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan suatu saham yang biasa terjadi di pasar bursa

pada saat tertentu. Jika permintaan investor pada suatu saham naik atau meningkat dan untuk penawaran berkurang atau lebih kecil maka harga saham pada perusahaan yang bersangkutan akan meningkat harganya dengan kata lain harganya akan tinggi. Namun sebaliknya jika investor dalam hal penawaran lebih tinggi atau meningkat sementara permintaan lebih kecil atau menurun maka harga saham dari perusahaan itu akan mengalami penurunan (Jogiyanto Hartono, 2008). Pernyataan tersebut didukung oleh Sartono (2008) mengatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Dan apabila mengalami kelebihan permintaan maka harga saham akan naik sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harganya cenderung akan turun. Sementara itu menurut Brigham dan Houston (2010) mengatakan bahwa harga saham menentukan kekayaan para pemegang saham. Kekayaan maksimal para pemegang saham ditentukan oleh maksimalnya harga saham perusahaan.

Adapun Faktor – Faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Mohamad Samsul (2006) terdiri dari faktor makro ekonomi dan faktor mikro ekonomi yang menjadi penyebab naik turunnya atau berubahnya harga saham. Faktor Makro (dari Luar perusahaan) seperti Tingkat dari Bunga Umum Domestik, Tingkat dari Inflasi, Peraturan Mengenai Perpajakan, Kebijakan yang dibuat pemerintah, Kurs dari Valuta Asing dan juga Tingkat suatu Bunga Pinjaman Luar Negeri. Adapun dari Faktor dari Mikro Ekonomi seperti kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi dari perusahaan tersebut, dan prospek perusahaan itu dari faktor internal seperti rasio keuangan yang bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan itu akan mempermudah dalam menilai kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Dengan melihat laporan keuangan tersebut maka berbagai informasi keuangan seperti earning per share dan juga nilai laba perusahaan akan diperoleh investor, dan terlihat apakah perusahaan tersebut likuid atau sebaliknya. Investor akan dapat menilai dengan jelas

apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang cukup baik atau kurang baik atau justru buruk. Karena investor akan dapat keuntungan tinggi jika kinerja keuangan perusahaan tersebut tinggi juga.

Dari melihat laporan keuangan maka Hasil dari rasio keuangan bisa digunakan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. Seperti rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas serta profitabilitasnya. Hal ini agar para calon investor tepat dalam memilih berinvestasi pada suatu perusahaan tertentu. Dan sebagaimana adanya risiko yang mungkin terjadi, maka hal ini bisa digunakan sebagai alternatif untuk menghindari risiko yang sama sekali tidak diharapkan di masa mendatang. Juga sebisa mungkin berusaha untuk mencapai harapan berupa mendapat keuntungan sebesar-besarnya. Laporan keuangan umumnya menunjukkan berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan yang merupakan atau digunakan sebagai salah satu ukuran untuk kinerja perusahaan. Informasi – informasi fundamental dapat diperoleh dari laporan keuangan diantaranya berbagai rasio keuangan, ukuran dari kinerja perusahaan juga arus kas dan ukuran lainnya yang berkaitan dengan harga saham perusahaan itu

Salah satu rasio yang dapat dijadikan acuan dalam menganalisis harga saham yaitu *Current Ratio* atau disebut sebagai rasio lancar yaitu rasio yang biasa digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo (Kasmir, 2014). Sedangkan menurut Fahmi (2012) rasio lancar ini ukuran yang biasa untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Sementara itu Hanafi dan Halim (2009) menyatakan bahwa rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar.

Current ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek. Jika rasio ini nilainya semakin tinggi maka semakin baik, atau semakin dinilai likuid sebab harta lancarnya mampu dalam membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo. Dan semakin baik nilai rasio ini

maka nilai perusahaan akan baik juga dan jika nilai suatu perusahaan baik maka diduga nilai saham nya pun akan baik dan harganya akan meningkat dikarenakan menarik banyak investor dalam berinvestasi atau menanamkan modal atau dana nya. Dan semakin tinggi tingkat permintaan akan saham tersebut maka harga saham pun akan naik. Namun tidak menutup kemungkinan jika rasio ini terlalu tinggi maka bisa dikatakan kondisi perusahaan kurang baik dimana terdapat uang kas yang berlebih atau harta lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan. Sehingga diduga tidak baik untuk nilai saham perusahaan tersebut.

Rasio lainnya seperti *Debt to Asset Ratio* yang menggambarkan seberapa besar utang suatu perusahaan berpengaruh terhadap aktiva, yang merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur suatu perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dengan kata lain rasio ini dimaksudkan untuk menggambarkan seberapa besar aktiva suatu perusahaan didibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai rasio ini maka nilai perusahaan dikatakan kurang baik bahwa akan kesulitan dalam mendapatkan pinjaman (Kasmir, 2010). Sementara Sofyan Syafri Harahap (2010) menjelaskan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* menunjukkan sejauh mana hutang ditutupi oleh aktiva. Naik turunnya rasio tersebut diduga akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut, bahwa jika nilai perusahaan kurang baik maka diduga harga saham mengalami penurunan dikarenakan kurangnya minat investor terhadap saham tersebut yang menyebabkan rendahnya permintaan akan saham tersebut.

Kemudian rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* yang merupakan salah satu dari rasio *Profit Margin On Sales* yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. dengan cara membandingkan nilai laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *NPM* sendiri diartikan sebagai rasio yang membandingkan laba setelah bunga dan pajak atau *EAIT (Earning After Interest and Tax)* dengan penjualan (Kasmir, 2008). Kemudian Alexandri (2008) mengatakan bahwa rasio ini dipakai untuk menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dipotong pajak. Sementara itu menurut Sutrisno (2009) yaitu kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Jika nilai rasio ini tinggi atau ada di atas rata-rata industri maka kondisi suatu perusahaan dikatakan baik. Hal ini akan memungkinkan investor tertarik untuk berinvestasi karena perusahaan tersebut labanya tinggi dan diduga harga saham pun ikut dinilai baik atau mengalami kenaikan dikarenakan banyaknya permintaan akan saham tersebut.

Dalam penelitian ini penulis memilih sektor industri khususnya perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun yang diambil peneliti untuk periode 2014-2018 sebagai objek penelitian karena perusahaan dalam bidang tersebut memegang peran yang penting. Dilansir dari Tribunnews.com bahwa industri garment dan tekstil ini menjadi industri strategis bagi perekonomian Indonesia mengingat jumlah penduduk Indonesia yang banyak, bahkan industri ini bagian sektor manufaktur terbesar ketiga di Indonesia dan menjadi salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Dari data diperoleh bahwa ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia mencapai US\$ 12,4 milyar pada tahun 2017 melebihi target dari Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) sebesar US\$ 11,8 milyar. Data Badan Pusat Statistik mencatat nilai ekspor pakaian jadi nasional ke AS sepanjang 2018 mencapai US\$3,78 miliar (Rp52,87 triliun) tumbuh 9,3% dari tahun sebelumnya. Negara tujuan ekspor konveksi terbesar kedua adalah Jepang dengan nilai US\$740,9 juta dan ketiga adalah Jerman dengan nilai US\$372,48 juta. Perusahaan-perusahaan tersebut harusnya menjadi target investasi dari para investor, namun pada kenyataannya permintaan akan saham tersebut berubah-ubah dikarenakan minat investor yang terkadang rendah mengakibatkan harga saham pada sub sektor tersebut mengalami fluktuasi. Terdapat beberapa data di bawah ini dari mulai harga saham sampai *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin*.

Berikut tabel yang menggambarkan data perkembangan harga saham perusahaan tersebut:

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment
tahun 2014-2018 (Rupiah)

No	Kode	NAMA PERUSAHAAN	Harga Saham				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	191,50	114,92	128,92	191,25	330,50
2	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	-	-	-	-	216,04
3	CNTX	PT Century Textile Industry Tbk	1.785,21	823,54	789,48	660,58	544,67
4	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	48,92	156,15	173,94	145,17	128,83
5	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	217,17	197,00	143,25	100,67	80,50
6	INDR	PT Indo Rama Synthetic Tbk	879,94	747,42	683,7	999,95	3.871,95
7	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	133,72	80,08	52,06	109,21	131,26
8	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	423,43	522,92	464,11	495,16	513,01
9	POLY	PT Asia Pasific Fibers Tbk	77,75	64,17	61,58	69,83	151,67
10	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	153,73	148,67	139,43	145,16	157,8
11	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	175,28	293	244,44	321,66	339,73
12	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	82,17	68,17	176,00	447,08	500,67
13	STAR	PT Star Petrochem Tbk	50	56,75	55	72,67	81,58
14	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	768,25	769,58	907,92	934,17	706,25
15	TRIS	PT Trisula International Tbk	338,25	303,43	278,89	293,76	273,62
16	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	336,67	296	241,42	276,58	297

Sumber : BEI dan Data Diolah

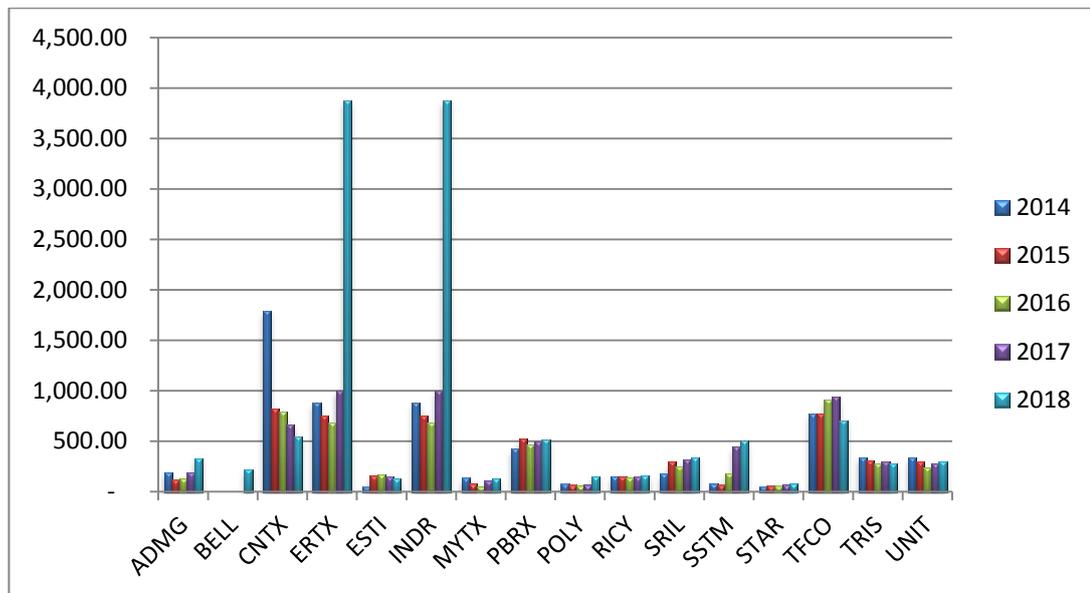
Dari tabel tersebut terlihat bahwa harga saham perusahaan tekstil dan garment mengalami perubahan fluktuasi dikarenakan berbagai faktor yang

mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan. terdapat faktor dari dalam perusahaan itu sendiri juga faktor yang berasal dari luar perusahaan atau makro ekonomi sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. terlihat bahwa pada tahun 2014 nilai harga saham tertinggi ada pada PT Century Textile Industry Tbk, dan untuk harga saham terendah ada pada PT Eratex Djaja Tbk. Begitupun untuk tahun 2015 harga saham tertinggi masih ada pada PT Century Textile Industry Tbk dan untuk harga terendahnya ada pada PT Asia Pasific Fibers Tbk. Sementara untuk tahun 2016 harga saham tertinggi beralir pada PT Tifico Fiber Indonesia dan harga saham terendahnya terdapat pada PT Apac Citra Centerex Tbk. Kemudian untuk tahun 2017 PT Indo Rama Synthetic memimpin harga saham dengan harga Rp 999,95,. Sementara untuk harga terendahnya kembali pada PT Asia Pasific Fibers Tbk. Dan untuk tahun 2018 PT Indo Rama kembali memimpin dengan harga Rp 3,871,95,. Sementara harga terendah ada pada PT Ever Shine Tex TBK.

PT Polychem Indonesia Tbk pada tahun 2015 – 2017 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan harga pada tahun 2014. Dan harganya naik kembali pada tahun 2018. Dan untuk PT Trisula Textile Industries Tbk hanya tersedia harga saham pada tahun 2018 saja dikarenakan perusahaan tersebut baru IPO pada tahun 2017. Untuk PT Century Textile Industry Tbk tahun 2014 memimpin harga dengan Rp 1,785,21,. Namun pada empat tahun berikutnya harganya terus mengalami penurunan sampai pada tahun 2018 harga sahamnya hanya Rp 544,67,. Untuk PT Eratex Djaja Tbk selama lima periode terus mengalami perubahan baik naik maupun turun. Sementara itu untuk PT Ever Shine Tex Tbk terus mengalami penurunan, PT Indo Rama Synthetic Tbk walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016 namun kembali mengalami kenaikan yang cukup besar pada tahun 2017 dan 2018 dengan harga paling tinggi selama lima periode penelitian. Untuk Perusahaan lainnya terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Fluktuasi harga saham tersebut bisa lebih mudah dilihat dari grafik di bawah ini :

Grafik 1.1
Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment
periode 2014-2018



Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa pada secara keseluruhan harga saham tertinggi ada pada perusahaan INDR sebesar Rp 3,871.95 pada tahun 2018. Harga saham perusahaan tersebut sangat tinggi dibanding dengan harga saham perusahaan lainnya, dan juga pada tahun 2018 harga saham tersebut mengalami kenaikan yang sangat tinggi dibanding tahun – tahun sebelumnya. Dari grafik tersebut dapat di lihat juga bahwa pada tahun 2014 harga saham tertinggi ada pada perusahaan dengan kode INDR begitu juga tahun 2015, 2016 dan 2017 harga saham tertinggi masih dimiliki oleh perusahaan INDR, sementara harga saham terendah lima tahun berturut-turut dimiliki oleh perusahaan STAR dimana harga sahamnya tidak tembus sampai Rp 100,-.

Tabel 1.2
Data Current Ratio (CR) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment
tahun 2014-2018 (Persentasi)

No	Kode	NAMA PERUSAHAAN	Nilai CR				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	255,09	255,52	185,88	215,24	314,47
2	ARGO	PT Agro Pantas Tbk	40,99	29,39	31,35	18,43	16,58
3	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	-	-	-	177,47	154,69
4	CNTX	PT Century Textile Industry Tbk	50,34	54,24	54,97	62,27	60,98
5	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	100,29	125,82	126,86	103,93	98,51
7	HDTX	PT Pansia Indo Resources Tbk	97,35	71,91	75,25	22,87	19,01
8	INDR	PT Indo Rama Synthetic Tbk	108,11	114,33	115,67	104,17	103,24
9	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	42,50	34,53	42,14	46,51	44,10
10	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	386,28	359,84	376,14	458,08	645,70
11	POLY	PT Asia Pasific Fibers Tbk	15,74	13,00	10,64	11,16	12,47
12	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	174,94	118,56	114,87	118,85	121,83
13	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	532,82	481,18	306,02	368,2	308,48
14	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	119,93	113,77	126,73	170,78	202,74
15	STAR	PT Star Petrochem Tbk	174,27	180,89	199,93	277,04	287,36
16	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	184,41	303,40	323,46	338,53	401,12
17	TRIS	PT Trisula International Tbk	200,18	188,75	164,17	192,26	176,38
18	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	45,03	59,62	64,86	73,9	84,64

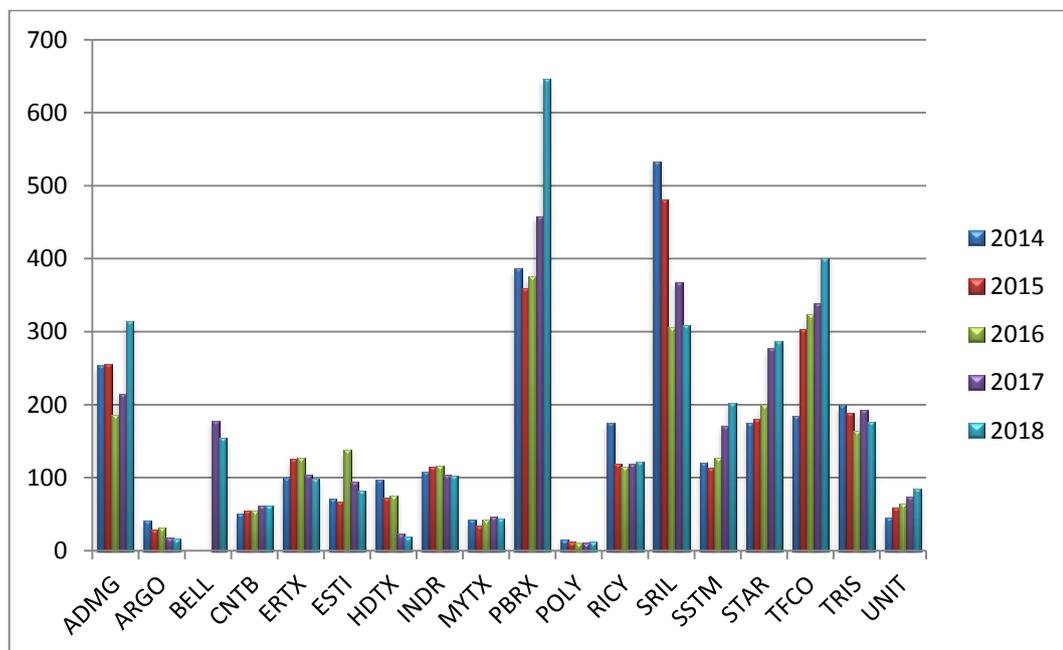
Sumber: BEI dan data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data Current Ratio hampir setiap tahunnya mengalami perubahan, seperti halnya pada tahun 2014 dan 2015 nilai CR tertinggi terdapat pada PT Sri Rejeki Isman Tbk dan terendah ada pada PT Asia pasific Fibers. Sementara untuk tahun 2016 sampai 2018 nilai CR tertinggi

ada pada PT Pan Brothers Tbk. dan PT Asia Pasific Fibers Tbk selama lima periode tetap menjadi nilai CR terendah.

Naik turunnya nilai dari CR tersebut dapat terlihat pada grafik di bawah ini;

Grafik 1.2
***Current Ratio (CR)* Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment**
periode 2014-2018



Grafik tersebut memperlihatkan nilai untuk CR pada setiap perusahaan. Dari grafik tersebut dapat terlihat jelas mana perusahaan yang memiliki CR tinggi dan rendah atau kecil.

Tabel 1.3
Data Debt to Asset Ratio (DAR) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment
tahun 2014-2018 (X)

No	Kode	NAMA PERUSAHAAN	Nilai DAR				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	0,37	0,36	0,36	0,36	0,18
2	ARGO	PT Agro Pantas Tbk	1,15	1,24	1,49	1,73	1,77
3	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	-	-	-	0,48	0,53
4	CNTX	PT Century Textile Industry Tbk	0,92	0,92	0,94	0,99	0,97
5	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	0,73	0,68	0,62	0,70	0,70
6	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	0,66	0,77	0,67	0,76	0,76
7	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk	0,85	0,71	0,75	0,92	1,03
8	INDR	PT Indo Rama Synthetic Tbk	0,59	0,63	0,65	0,64	0,57
9	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	1,13	1,29	1,57	0,90	0,95
10	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	0,44	0,51	0,56	0,59	0,57
11	POLY	PT Asia Pasific Fibers Tbk	4,30	4,98	5,06	5,07	4,86
12	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	0,66	0,67	0,68	0,69	0,71
13	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	0,67	0,65	0,65	0,63	0,62
14	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	0,67	0,66	0,61	0,65	0,62
15	STAR	PT Star Petrochem Tbk	0,37	0,33	0,29	0,20	0,20
16	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	0,15	0,09	0,10	0,11	0,10
17	TRIS	PT Trisula International Tbk	0,41	0,43	0,46	0,35	0,40
18	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	0,45	0,47	0,44	0,42	0,41

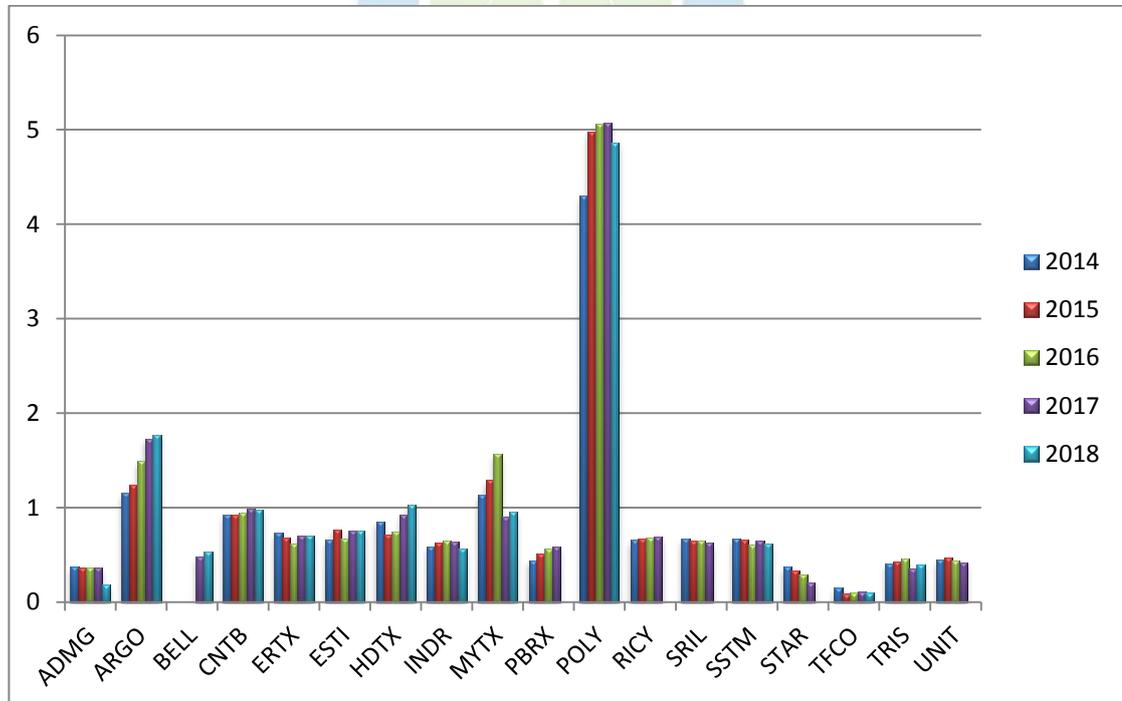
Sumber : BEI dan data diolah

Dari data pada tabel DAR di atas dapat dilihat bahwa perusahaan dengan kode ARGO dan RICY terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, sementara untuk perusahaan lainnya berubah-ubah setiap tahunnya. Dan untuk tahun 2014 sampai 2018 nilai rasio tertinggi ada pada PT Asia Pasific Fibers Tbk, dan nila

terendahnya ada pada PT Tifico Fibers Indonesia. sementara untuk perusahaan lainnya terus mengalami perubahan setiap tahunnya. Naik atau turunnya Debt to Asset Ratio ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Dari data tersebut walaupun PT Asia pasific terus mengalami kenaikan nilai setiap tahunnya namun bukan berarti Perusahaan tersebut dinilai paling buruk. begitu juga dengan PT Tifico Fibers Indonesia Tbk yang setiap tahunnya memiliki nilai paling rendah, bukan berarti PT tersebut merupakan PT terbaik di sub sektor yang diteliti.

Naik turunnya nilai dari DAR tersebut dapat terlihat dari grafik di bawah ini ;

Grafik 1.3
Debt to Asset Ratio (DAR) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment
periode 2014-2018



Grafik tersebut memperlihatkan nilai untuk DAR pada setiap perusahaan. Dari grafik tersebut dapat terlihat jelas mana perusahaan yang memiliki DAR tinggi dan rendah atau kecil.

Tabel 1.4
Data Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment
tahun 2014-2018 (Persentasi)

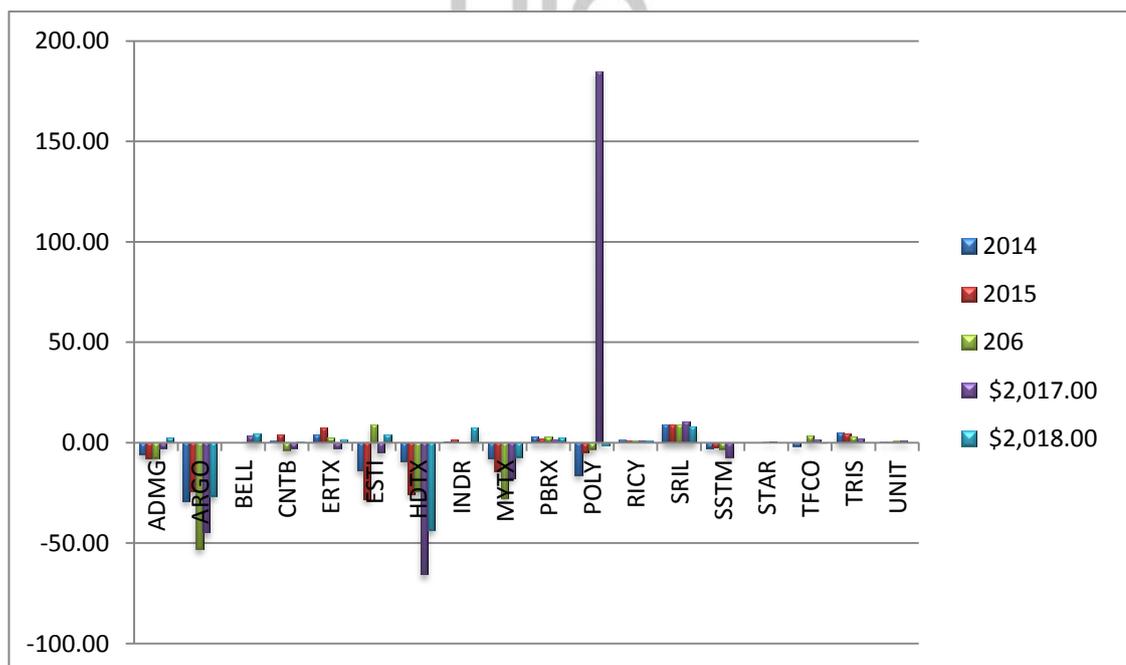
No	Kode	NAMA PERUSAHAAN	Nilai NPM				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	-5,50	-7,77	-7,35	-2,43	2,36
2	ARGO	PT Agro Pantes Tbk	-28,94	-24,11	-52,84	-44,63	-26,40
3	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	-	-	-	3,35	4,27
4	CNTB	PT Century Textile Industry Tbk	0,83	3,89	-3,74	-2,71	0,36
5	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	4,13	7,61	2,21	-2,46	1,40
6	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	-13,53	-27,93	8,86	-4,85	3,93
7	HDTX	PT Pansia Indo Resources Tbk	-8,97	-25,38	-23,89	-65,49	-43,54
8	INDR	PT Indo Rama Synthetic Tbk	0,56	1,48	0,21	0,29	7,43
9	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	-7,43	-13,95	-27,49	-17,46	-7,31
10	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	2,99	2,06	2,76	1,42	2,66
11	POLY	PT Asia Pasific Fibers Tbk	-16,05	-4,56	-3,29	184,89	-1,02
12	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	1,27	1,21	1,15	1,03	0,88
13	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	9,11	8,95	8,73	10,61	8,18
14	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	-2,47	-2,07	-3,34	-6,9	0,27
15	STAR	PT Star Petrochem Tbk	0,15	0,12	0,36	0,52	0,13
16	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	-1,64	-0,89	3,34	1,51	-0,22
17	TRIS	PT Trisula International Tbk	4,81	4,36	2,80	1,83	-
18	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	0,39	0,33	0,83	1,03	0,49

Sumber :BEI dan Data Diolah

Dari tabel Data Net Profit Margin di atas terlihat bahwa untuk tahun 2014 nilai npm Tertinggi ada pada Perusahaan dengan kode SRIL yaitu senilai 9,11%, dan nilai terendah ada pada PT Agro Pantes Tbk senilai -28,94%, sementara untuk Perusahaan dengan kode BELL itu hanya memiliki NPM pada 2017 dan 2018. Tahun 2015 nilai NPM tertinggi ada pada PT Tifico Fiber Indonesia Tbk Dan terendah PT Ever Shine Tex Tbk. Pada 2016 PT Ever Shine Tex Tbk memiliki nilai tertinggi dan nilai terendah masih ada pada PT Agro Pantes Tbk. Selanjutnya untuk tahun 2017 POLY memimpin dengan nilai 184,89% dan terendah PT Panasia Indo Resources Tbk ada pada nilai -65,49%. Dan untuk periode terakhir tertinggi yaitu PT Sri Rejeki Isman Tbk dan untuk nilai terendah terdapat pada perusahaan yang sama pada tahun sebelumnya yaitu PT Panasia Indo Resources Tbk.

Adapun grafik yang menggambarkan keadaan *NPM* tersebut ;

Grafik 1.4
Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment
periode 2014-2018



Grafik tersebut memperlihatkan nilai untuk NPM pada setiap perusahaan. Dari grafik tersebut dapat terlihat jelas mana perusahaan yang memiliki NPM tinggi dan rendah atau kecil.

Maka dari itu, berdasarkan apa yang telah dibahas pada latar belakang tersebut, akhirnya penulis tertarik untuk mengambil masalah yang tertera pada data di atas sebagai bahan penelitian, yang mana dengan judul :

“PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO ASSET RATIO (DAR)*, DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP HARGA SAHAM” dengan studi kasus pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmnt yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang, penelitian yang dilakukan, yang secara rutin perperiodenya melaporkan atau mempublikasikan laporan keuangannya, khususnya periode 2014- 2018. Identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Nilai rata-rata dari harga saham pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen pada periode 2014- 2018 terjadi fluktuasi naik turun, saat harga saham turun maka nilai perusahaan pun turun.
2. Nilai rata-rata dari *Current Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen pada periode 2014- 2018 terjadi kenaikan pada tiga tahun pertama dan penurunan pada dua tahun berikutnya. Penurunan *Current Ratio* berarti bahwa perusahaan kekurangan modal guna melunasi utang jatuh tempo sehingga harga saham perusahaan mengalami penurunan. namun kenaikan *Current Ratio* yang terlalu tinggi pun diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak harta lancar yang tidak produktif sehingga *Current Ratio* yang terlalu tinggi bisa mengakibatkan harga saham turun.

3. Nilai rata-rata dari *Debt To Asset Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen pada periode 2014- 2018 terjadi fluktuasi naik turun. setiap tahunnya. Saat *Debt To Asset Ratio* naik maka pendanaan menggunakan utang tinggi dan perusahaan dinilai kurang baik sehingga harga saham pun turun.
4. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen pada periode 2014- 2018 cenderung turun. Saat *Net Profit Margin* turun maka laba bersih atas penjualan rendah maka harga saham pun akan turun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang tercantum dalam identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas maka dapat diambil beberapa perumusan untuk masalah agar lebih memudahkan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Apakah terdapat pengaruh dari *Current Ratio (CR)* secara parsial terhadap harga saham perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
2. Apakah terdapat pengaruh dari *Debt To Asset Ratio (DAR)* secara parsial terhadap harga saham perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
3. Apakah terdapat pengaruh dari *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial terhadap harga saham perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
4. Apakah terdapat pengaruh dari *Current Ratio (CR)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan terhadap harga saham perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah seperti yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *Current Ratio (CR)* secara parsial terhadap harga saham perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018,
2. Untuk Mengetahui pengaruh dari *Debt To Asset Ratio (DAR)* secara parsial terhadap harga saham perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018,
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial terhadap harga saham perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018,
4. Untuk mengetahui pengaruh dari *Current Ratio (CR)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan terhadap harga saham perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan melakukan penelitian seperti yang dijelaskan di atas, penyusun berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna bermanfaat sebaik mungkin baik secara akademis maupun praktis terutama bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Adapun kegunaan yang dapat disimpulkan diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan kepada peneliti mengenai apa yang terkait dengan *Current Ratio (CR)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* yang mungkin sebelumnya tidak begitu peneliti pahami,

2. Bagi Instansi

Bagi universitas penelitian ini diharapkan kedepannya akan memberikan manfaat sebagai bahan acuan atau referensi bagi mahasiswa/i

yang akan meneliti hal serupa agar lebih mudah dalam penyelesaian penelitian yang dilakukannya,

3. Bagi Investor

Bagi Pembaca terkhusus calon investor, hasil penelitian ini mungkin bisa menjadi bahan pertimbangan dalam memilih perusahaan yang akan di tuju terutama jika ingin berinvestasi di antara enam perusahaan garment dan tekstil yang telah penulis teliti.

4. Bagi Pembaca

Menambah ilmu dan wawasan mengenai mana perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik dan yang tidaknya, serta bisa bermanfaat jika berminat menjadi seorang investor.

F. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham

Current Ratio atau disebut sebagai rasio lancar yaitu rasio yang biasa digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Dan teori menjelaskan jika rasio ini nilainya semakin tinggi maka semakin baik, atau semakin dinilai likuid sebab harta lancarnya mampu dalam membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo. Dan semakin baik nilai rasio ini maka perusahaan pun dinilai baik, sebab itu diduga nilai saham nya pun harganya akan meningkat. Karena menarik banyak investor dalam berinvestasi atau menanamkan modal atau dananya. Dan semakin tinggi tingkat permintaan suatu saham maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

Namun teori lain mengatakan bahwa jika nilai rasio ini terlalu tinggi maka dianggap kurang baik karena perusahaan tersebut memiliki jumlah Asset lancar atau harta lancar yang berlebih jauh melebihi yang dibutuhkan sehingga harta tersebut tidak digunakan dengan produktif. Sehingga jika nilai rasio ini terlalu tinggi diduga bisa berpengaruh kurang

baik terhadap harga saham perusahaan tersebut. Peneliti atas nama Nola. Pada periode 2011-2016 membuktikan bahwa harga saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment dipengaruhi negatif dan signifikan oleh *Current Ratio*. Hal ini membuktikan bahwa nilai rasio ini tinggi belum tentu berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* Terhadap Harga Saham

Debt to Asset Ratio yang mana menggambarkan seberapa besar utang suatu perusahaan berpengaruh terhadap aktiva, yang merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur suatu perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dengan istilah kata lain rasio ini dimaksudkan untuk menggambarkan seberapa besar aktiva suatu perusahaan didibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai rasio ini maka nilai perusahaan dikatakan kurang baik dimana akan kesulitan dalam mendapatkan pinjaman terutama dari pihak kreditor. Hal ini diduga akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut, dimana jika nilai perusahaan kurang baik maka diduga harga saham mengalami penurunan atau kurang baik juga.

Namun di sisi lain jika nilai rasio ini tinggi atau utang perusahaan tersebut tinggi maka dalam membayarpajak yang diminta biasanya dalam jumlah lebih kecil, dan dalam laporan keuangan pajak yang ditetapkan pemerintah mengurangi jumlah laba maka jika pajaknya kecil dikarenakan utang yang cukup tinggi maka nilai laba bersih setelah pajak yang diperoleh akan lebih besar. Jika laba besar maka diduga akan menarik banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal ini pula diduga akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini artinya bahwa jika utang perusahaan tersebut tinggi diduga belum tentu harga sahamnya turun atau sebaliknya jika perusahaan itu memiliki utang yang kecil belum tentu harga sahamnya turun ataupun naik. Hal ini membuktikan bahwa *Debt to Asset Ratio* bisa berpengaruh positif ataupun negatif terhadap harga saham.

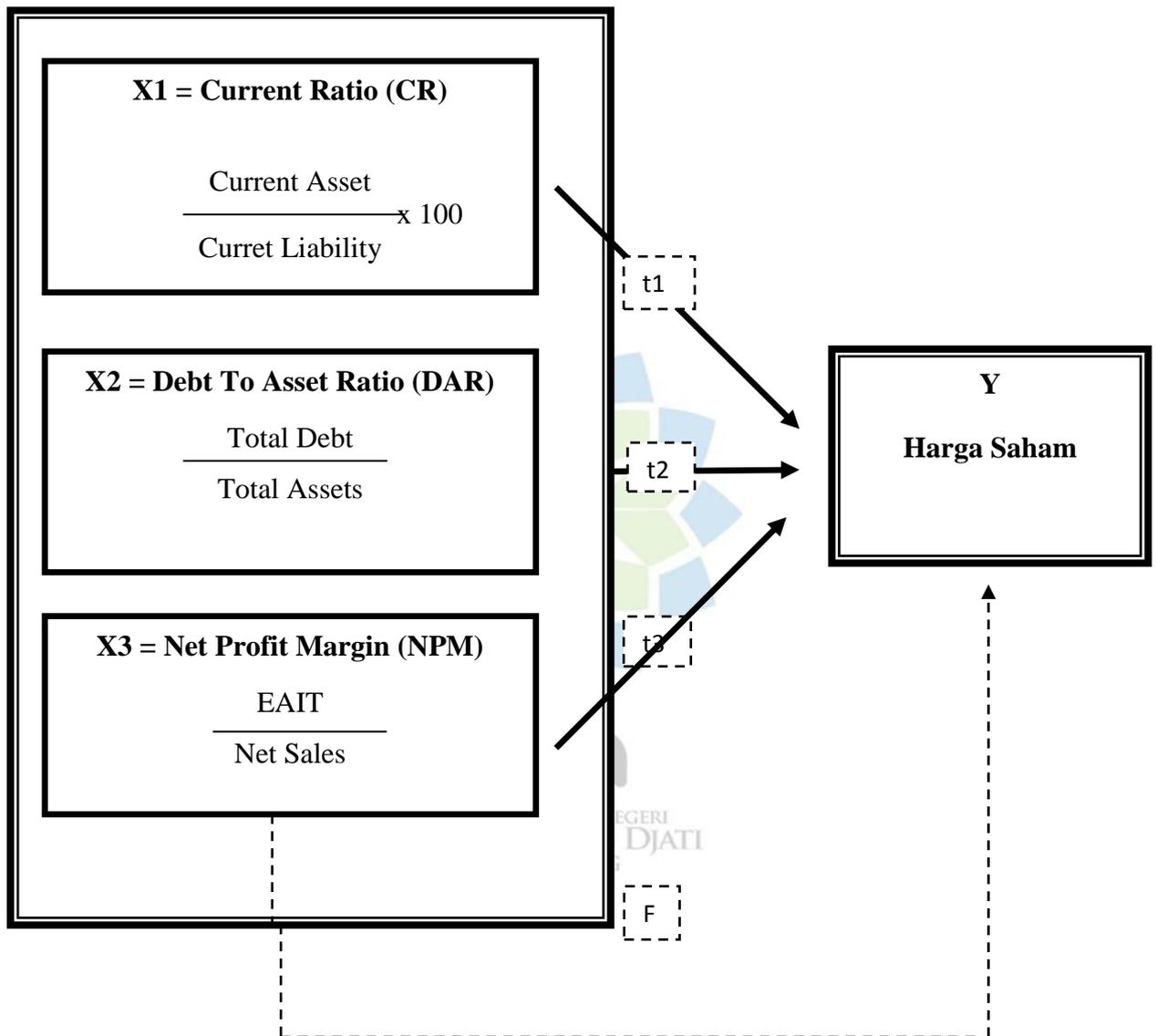
3. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin yang mana merupakan salah satu dari rasio *Profit Margin On Sales* Yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Jika nilai rasio ini tinggi atau ada di atas rata-rata industri maka kondisi suatu perusahaan dikatakan baik. Hal ini akan memungkinkan investor tertarik untuk berinvestasi maka diduga harga saham pun ikut dinilai baik atau mengalami kenaikan dikarenakan banyaknya permintaan dari para investor akan saham tersebut. Dalam rasio ini secara teori dikatakan bahwa nilai *NPM* berpengaruh positif terhadap harga saham yaitu jika nilai *NPM* tinggi maka harga saham pun tinggi. namun jika *NPM* rendah maka harga saham pun ikut mengalami penurunan. Peneliti atas nama Richa R.R, beliau meneliti untuk periode 2013-2017 yang hasilnya menunjukkan bahwa *NPM* bernilai positif juga signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garment.

Berikut bentuk gambar dari kerangka pemikiran tersebut :



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



X_1 = Variabel independent

X_2 = Variabel independent

X_3 = Variabel independent

—→ = Pengaruh masing-masing X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y

-----→ = Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 secara simultan terhadap Y

F. Hipotesis

Menurut (Sugiyono,2012) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian yang penulis ajukan diantaranya sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

Ha : terdapat pengaruh positif, negatif dari *Current Ratio (CR)* secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaptar di BEI periode 2014-2018.

Ho : terdapat pengaruh positif, negatif dari *Current Ratio (CR)* secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaptar di BEI periode 2014-2018.

2. Hipotesis 2

Ha : terdapat pengaruh positif, negatif dari *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaptar di BEI periode 2014-2018.

Ho : terdapat pengaruh positif, negatif dari *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaptar di BEI periode 2014-2018.

3. Hipotesis 3

Ha : terdapat pengaruh positif dari *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaptar di BEI periode 2014-2018.

Ho : terdapat pengaruh positif dari *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaptar di BEI periode 2014-2018.

4. Hipotesis 4

Ha : terdapat pengaruh positif, negatif dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor garment dan tekstil yang terdaptar di BEI periode 2014-2018.

Ho : terdapat pengaruh positif, negatif dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor garment dan tekstil yang terdaptar di BEI periode 2014-2018.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, berikut adalah beberapa rincian hasil penelitiannya :

Tabel 1.5
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	2	3	4	5	6
1	Richa Ryanto Raharjo	Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dan Reaksi Pasar (Studi kasus pada perusahaan sektor tekstil dan gament yang tercatat Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)	1. Menggunakan rasio Net Pofit Margin sebagai variabel independent, 2. Harga Saham Sebagai variabel dependent, perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdafta di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai studi penelitian. 4. Menggunakan regresi berganda.	1.Reaksi Pasar sebagai variabel dependent ke- 2. periode yang digunakan tahun 2013-2017	1.Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

1	2	3	4	5	7
2	Nola Oktavia	Pengaruh <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , dan <i>Debt to Equity (DER)</i> terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016	1. Menggunakan rasio <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , dan <i>Current Ratio (CR)</i> , sebagai variabel independent, 2. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependent, 3. perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai studi penelitian. 4. Menggunakan Regresi Berganda.	1. Menggunakan <i>Debt to Equity (DER)</i> sebagai variabel independent 2. periode yang digunakan tahun 2011-2016	1. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, 2. <i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham, 3. Menggunakan Variabel penelitian lainnya yang berbeda
3	Yunita Nur Felita (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Return On Equity (ROE)</i> , Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	1. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependent, 2. Menggunakan Rasio <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , sebagai variabel independent, 3. Menggunakan regresi linier berganda.	1. Menggunakan <i>Earning Per Share (EPS)</i> sebagai variabel independent 2. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	1. <i>NPM</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. secara simultan variabel <i>CR</i> , <i>NPM</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham

1	2	3	4	5	6
4	Selva Wahnida (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (<i>CR</i>), <i>Debt to</i> <i>Asset Ratio</i> (<i>DAR</i>). Dan <i>Return on</i> <i>Equity (ROE)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan pada Sektor Petanian dalam kelompok ISSI	1.Menggunakan harga saham sebagai variabel dependent, 2.Menggunakan <i>Current Ratio</i> (<i>CR</i>), <i>Debt to</i> <i>Asset Ratio</i> (<i>DAR</i>) Sebagai variabel independent. 3.Menggunakan regresi linier berganda	1.Menggunakan <i>Return on Equity</i> (<i>ROE</i>) Sebagai variabel independent. 2.Tidak menggunakan variabel <i>Net Profit</i> <i>Margin</i> Sebagai variabel independent. 3. Penelitian pada Perusahaan pada Sektor Petanian dalam kelompok ISSI	1. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif sangat signifikan terhadap harga saham 2. <i>Current Ratio</i> (<i>CR</i>), dan <i>Debt to</i> <i>Asset Ratio (DAR)</i> , tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5	Andi Nuraisyah Amin	Pengaruh <i>Debt</i> <i>To Asset Ratio</i> (<i>DAR</i>) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food And</i> <i>Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	1.Menggunakan <i>Debt To Asset</i> <i>Ratio (DAR)</i> sebagai variabel independent. 2. Harga saham sebagai variabel dependent	1.Menggunakan Perusahaan <i>Food</i> <i>And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.	<i>Debt To Asset Ratio</i> (<i>DAR</i>) tidak berpengaruh signifikan

1	2	3	4	5	6
6	Any Novianti (2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr), <i>Debt To Equity</i> (Der), <i>Net Profit Margin</i> (Npm), <i>Price Earning Ratio</i> (Per) Terhadap Harga Saham Dengan <i>Earning Per Share</i> (Eps) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Syari'ah (DES) Tahun 2007-2013)	1.Menggunakan <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) sebagai variabel independent. 2. Harga saham sebagai variabel dependent. 3.Menggunakan regresi linier berganda	<i>Debt To Equity</i> (DER), dan <i>Price Earning Ratio</i> (Per) sebagai variabel independent. 2. studi kasus pada perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Syari'ah (DES)	<i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sumber : www.google.com dan data diolah penulis

Dari Tabel penelitian terdahulu di atas dapat dijelaskan bahwa Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dan Reaksi Pasar (Studi kasus pada perusahaan sektor tekstil dan gament yang tercatat Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017) yang diteliti oleh Richa Ryanto Raharjo memiliki kesamaan yaitu dengan Menggunakan rasio Net Pofit Margin sebagai variabel independent, dan Harga Saham Sebagai variabel dependent, serta objek penelitian yang sama

yaitu perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai studi penelitian. Analisis menggunakan Menggunakan regresi berganda. Dan hasilnya mengatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai positif dan signifikan terhadap harga saham, serta secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 yang diteliti oleh Nola Oktavia dengan Menggunakan rasio *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Current Ratio (CR)*, sebagai variabel independent, Menggunakan harga saham sebagai variabel dependent, objek penelitian perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai studi penelitian Dan Menggunakan Regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Current Ratio (CR)* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham,

Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity (ROE)*, Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015, penelitian yang dilakukan oleh Yunita Nur Felita (2018) dengan menggunakan variabel yang sama yaitu Menggunakan harga saham sebagai variabel dependent, dan *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, sebagai variabel independent, juga teknik analisis data Menggunakan regresi linier berganda. Namun objek penelitian yang diteliti berbeda yakni Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. Dan hasil menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia merupakan penelitian yang dilakukan oleh Andi Nuraisyah Amin. Dengan Menggunakan *Debt To Asset Ratio (DAR)* sebagai variabel independent. Dan

Harga saham sebagai variabel dependen hasilnya menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh signifikan

Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Dan *Return on Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Perusahaan pada Sektor Petanian dalam kelompok ISSI, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Selva Wahnida (2017). Hasilnya menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Net Profit Margin berpengaruh positif sangat signifikan terhadap harga saham. Pengaruh *Current Ratio (Cr)*, *Debt To Equity (Der)*, *Net Profit Margin (Npm)*, *Price Earning Ratio (Per)* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share (Eps)* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Syari'ah (DES) Tahun 2007-2013). Penelitian yang dilakukan oleh Any Novianti (2015) dengan hasil menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.